

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal pokok sebagai berikut :

1. Analisis pada karakter bangunan Stasiun Kereta Api Kota Probolinggo, berupa:
 - a. Karakter spasial meliputi organisasi ruang dan orientasi bangunan. Peletakkan massa bangunan di depan alun-alun Kota Probolinggo, lebih tepatnya di akhir sebelah utara dari sumbu Kota Probolinggo yaitu jalan Suroyo yang membentang dari arah utara ke selatan. Sehingga kesan monumental bangunan Stasiun Kereta Api Kota Probolinggo sebagai “focal point” dari kawasan tersebut sangat kuat sekali. Bentuk denah massa bangunan membentuk garis horizontal, karena bentuk dasar bangunan yang persegi panjang dan memanjang. Melalui penjabaran karakter spasial bangunan stasiun dapat dilihat melalui prinsip komposisi yaitu, dominasi bentuk persegi pada pola ruang dalam, perulangan bentuk persegi sebagai pola ruang dalam dengan ukuran dan orientasi yang berbeda, keseimbangan terlihat dengan penarikan sumbu pada bagian tengah denah, dan sumbu pada bangunan terjadi karena posisi bangunan.
 - b. Karakter visual bangunan meliputi:
 - Elemen pada fasade bangunan yaitu: atap yang digunakan merupakan jenis atap pelana, dinding eksterior bangunan merupakan dinding dengan ketebalan satu bata yang finishing warna merah muda pada fasade bagian depan dan abu-abu pada fasade bagian belakang, pintu dan jendela yang memiliki ornamen lengkungan di bagian atasnya dan penggunaan kolom baja pada ruang tunggu.
 - Elemen pada ruang dalam bangunan yaitu: dinding interior dengan ketebalan satu bata yang didominasi dengan warna putih, pintu pada ruang dalam memiliki jenis yang sama dengan fasade yang memiliki ornamen lengkung pada bagian atasnya, penutup lantai tegel sebagai material lantai lama bangunan yang sebagian besar digantikan dengan material keramik, dan langit-langit menggunakan material kayu yang berwarna putih.
 - Aspek visual lain terlihat pada ornamen di dinding bangunan. Melalui penjabaran mengenai elemen-elemen bangunan Stasiun, muncul beberapa karakter yang dapat dijelaskan melalui prinsip komposisi yaitu, dominasi terdapat pada bentuk lengkung

dan warna putih pada dinding bangunan, perulangan nampak pada bukaan dan motif lengkung, dan prinsip keseimbangan komposisi pada fasade memunculkan sumbu seimbang pada fasade bangunan.

- c. Karakter struktural bangunan meliputi struktur atap menggunakan atap pelana dengan konstruksi kayu, sedangkan pada bagian ruang tunggu menggunakan atap pelana dengan konstruksi rangka baja, dan dinding penopang bangunan menggunakan sistem konstruksi rangka dengan kolom sebagai penahan bangunan. Penataan kolom berbentuk persegi dengan jarak yang berbeda yaitu 4 meter dan 6 meter.
2. Arahan pelestarian yang diusulkan pada bangunan Stasiun Kereta Api Kota Probolinggo:
 - a. Rincian elemen bangunan potensial rendah pada bangunan Stasiun Kereta Api Kota Probolinggo terdapat 1 elemen visual bangunan yang masuk ke dalam nilai kelas potensial rendah, yaitu yang bernilai 6 adalah lantai dengan jenis keramik.
 - b. Rincian elemen bangunan potensial sedang pada bangunan Stasiun Kereta Api Kota Probolinggo, terdapat 3 elemen visual bangunan potensial sedang, yaitu elemen dinding eksterior (15), dinding interior (15) dan langit-langit (14), pada aspek spasial bangunan yaitu pola ruang (15) serta pada aspek struktural yaitu konstruksi dinding penompang (14).
 - c. Rincian elemen bangunan potensial tinggi pada bangunan Stasiun Kereta Api Kota Probolinggo, terdapat 21 elemen visual bangunan yang termasuk ke dalam nilai potensial tinggi, yaitu yang bernilai 16 di antaranya adalah atap bangunan, pintu (jenis 3a, 3b, 3c, 4, 5a, 5b, 6), jendela (jenis 3a, 3b, 3c), dan massa bangunan, bernilai 17 yaitu lantai dengan material tegel, dan bernilai 18 yaitu pintu (jenis 1a, 1b, 1c, 2), jendela (jenis 1a,1b,2), dan kolom bangunan. Pada aspek spasial bangunan orientasi ruang dan orientasi bangunan dengan nilai 18. Pada aspek struktural yaitu konstruksi atap dengan nilai 18.
 3. Arahan pelestarian fisik bangunan :
 - a. Arahan pelestarian preservasi dilakukan dengan melakukan sedikit perubahan hingga tidak melakukan perubahan sama sekali dan tetap mempertimbangkan hubungan antara kegiatan preservasi dengan perkembangan bangunan dimasa mendatang, diarahkan pada 22 elemen pada bangunan terdapat pada elemen pintu P1a, P1b, P1c, P2, P3a, P3b, P3c,

P4, P5a, P5b, P6, jendela J1a, J1b, J2, J3a, J3b, lantai tegel, kolom, massa bangunan, orientasi ruang, orientasi bangunan, konstruksi atap.

- b. Arahan pelestarian konservasi dilakukan dengan mempertahankan elemen-elemen bangunan yang masih ada dengan kondisi bagus dan terawat sehingga dapat dipertahankan fungsi dan penggunaannya sehingga dapat bermanfaat untuk perkembangan bangunan di masa mendatang, diarahkan pada 4 elemen terdapat pada elemen atap, langit-langit, pola ruang, konstruksi dinding penopang.
- c. Arahan pelestarian rehabilitasi dilakukan dengan cara mengembalikan atau memperbaiki kondisi bangunan ataupun elemen-elemen bangunan yang telah mengalami kerusakan ataupun penurunan kondisi fisik untuk dapat kembali seperti keadaan semula sehingga dapat berfungsi kembali sebagaimana mestinya, diarahkan pada 3 elemen terdapat pada elemen dinding eksterior, dinding interior, dan lantai keramik

5.2. Saran

1. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, penelitian bangunan Stasiun Kereta Api kota Probolinggo pada penelitian selanjutnya disarankan mengambil objek penelitian yang berada dalam satu kompleks dengan bangunan Stasiun yang nantinya dapat mendukung adanya pelestarian kawasan tersebut.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya selain membahas tentang penelitian mengenai makna kultural, juga diberikan penjelasan tentang aspek non fisik yang mempengaruhi fungsi bangunan dengan mempertimbangkan pengembangan bangunan di kedepannya.
3. Dalam studi ini sebaiknya perlu ditindaklanjuti oleh pemerintah dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaannya berupa peraturan daerah (Perda) untuk melindungi bangunan bersejarah di kota Probolinggo karena belum adanya peraturan daerah untuk perlindungan bangunan bersejarah.